

ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK IKAN MAS DI DESA TATELU KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA*ANALYSIS OF GOLDFISH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT IN TATELU VILLAGE, DIMEMBE DISTRICT, NORTH MINAHASA REGENCY*

Oleh:

Frendi G.Y. Soumokil¹**Altje L. Tumbel²****Indrie D. Palandeng³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹freendisoumokil@gmail.com²altjetumbel@gmail.com³indriedebbie76@gmail.com

Abstrak: Ikan Mas adalah salah satu komoditas utama budidaya perikanan air tawar nasional. Ikan mas ini adalah jenis ikan air tawar yang dapat dikonsumsi. Desa Tatele merupakan salah satu daerah penghasil ikan mas. Konsep Manajemen Rantai Pasok dapat membantu dan mempengaruhi kelancaran distribusi hingga ke tangan konsumen akhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen rantai pasok ikan mas di Desa Tatele Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara, dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pola manajemen rantai pasok ikan mas di Desa Tatele meliputi, pemelihara, pemborong, pengecer/rumah makan dan konsumen akhir. Sebaiknya pemelihara membuat sebuah manajemen rantai pasok baru, namun menghilangkan pemborong, namun dengan catatan para pembudidaya harus memiliki mitra kerja baik pengecer maupun rumah makan yang langsung menjual ikan kepada konsumen akhir tanpa harus di jual terlebih dahulu kepada pemborong. Jika demikian maka keuntungan akan meningkat bagi pembudidaya atau pemelihara ikan.

Kata Kunci: *ikan Mas, manajemen rantai pasok, desa tatele.*

Abstract: Goldfish is one of the main commodities of national freshwater aquaculture. This goldfish is a type of freshwater fish that can be consumed. Tatele village is one of the gold-producing regions. The concept of Supply Chain Management can help and influence the smooth distribution of it to the end consumers. The purpose of this study was to determine the goldfish supply chain management in Tatele Village, Dimembe District, North Minahasa Regency, with descriptive qualitative analysis methods and data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation studies. The results showed that the pattern of goldfish supply chain management in the village of Tatele included, maintaine r, contractor, retailer / restaurant and end consumers. It is better for the keeper to create a new supply chain management, but eliminate the contractor, but with the note that the farmers must have partners both retailers and restaurants that directly sell fish to end consumers without having to sell it to the contractor. If so, the profits will increase for fish farmers or keepers.

Keywords: *goldfish, supply chain management, tatele village*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik sumberdaya terbaharukan seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbaharukan seperti minyak gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu, Indonesia sebagai salah satu produsen perikanan terbesar, komoditas perikanan bisa menjadi komoditas yang kompetitif nasional di tingkat global.

Perikanan darat merupakan usaha pemeliharaan dan penangkapan ikan di perairan darat. Perairan darat meliputi sungai, danau, rawa, mas atau bendungan, empang, sawah, dan tambak. Perikanan darat dapat dibedakan atas dua jenis yaitu perikanan air payau dan perikanan air tawar. Perikanan air tawar ialah perikanan yang terdapat di sawah, sungai, danau, kolam dan rawa. Ikan Mas adalah salah satu komoditas utama perikanan air tawar nasional. Ikan ini adalah jenis ikan yang hidup di air tawar yang bisa dikonsumsi. Ikan Mas bermanfaat sebagai penyedia protein hewani dan kandungan gizi lainnya yang berguna bagi kesehatan. Kabupaten Minahasa Utara menjadi kabupaten/kota yang menduduki peringkat ketiga dalam produksi ikan terbanyak di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017. Kabupaten Minahasa Utara terdiri dari 10 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Dimembe. Desa Tatelu adalah Penghasil Produksi Ikan Air Tawar terbanyak di Kecamatan Dimembe. Umumnya masyarakat di Kecamatan Dimembe berprofesi sebagai petani ikan. Desa Tatelu adalah salah satu daerah penghasil Ikan Mas. Usaha Perikanan di Desa Tatelu ini membutuhkan jaringan manajemen rantai pasok yang mampu memaksimalkan proses penjualan ikan mas agar supaya pendapatan semakin meningkat. Rantai pasok Ikan Mas perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pendistribusian hingga ke tangan konsumen akhir. Karena selain untuk memenuhi permintaan konsumen, bentuk pengaturan dalam rantai pasokan ikan juga bertujuan untuk menguntungkan setiap mata rantai yang terlibat. Sehingga diperlukan sebuah pendekatan pada sistem rantai pasokan yang berupa pendekatan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi, karena hal tersebut sangat mempengaruhi pengambilan keputusan pada setiap mata rantai yang ada.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengelolaan rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah baik pemenuhan permintaan konsumen maupun peningkatan pendapatan bagi pemelihara ikan. Pengelolaan rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah baik pemenuhan permintaan konsumen maupun peningkatan pendapatan bagi pemelihara ikan. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Mas di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen Rantai Pasok Ikan Mas di Desa Tatelu yang memberi nilai tambah sehingga menguntungkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Griffin (2002:14) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Manajemen Operasional

Daft and Richard (2006:216) mendefinisikan Manajemen Operasional adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang, serta menggunakan alat dan teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi. Evans dan Collier (2007:5), Manajemen operasional adalah ilmu dan seni untuk memastikan bahwa barang dan jasa diciptakan dan berhasil dikirim ke pelanggan.

Herjanto (2007:2) mendefinisikan Manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan barang, jasa, dan kombinasinya, dengan melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan. Perhatian manajemen operasional sebagai kegiatan manajemen, memproduksi barang

dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan, menggunakan berbagai sumber daya, menciptakan operasi dan pengendalian sistem transformasi.

Produksi/Operasi

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 1987: 72).

Produksi menghasilkan barang dan jasa sedangkan bagaimana tahapan-tahapan produksi dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi (Partadireja, 1993: 21).

Rantai Pasok

Pujawan (2010: 5) menyatakan, *supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik.

Chopra and Meindl (2007: 20) menyatakan bahwa rantai pasokan memiliki sifat yang dinamis namun melibatkan tiga aliran yang konstan, yaitu: aliran informasi, aliran produk dan uang. Di samping itu, Chopra dan Meindl (2007: 20) juga menjelaskan bahwa tujuan utama dari setiap rantai pasokan adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan.

Manajemen Rantai Pasok

Menurut Anwar (2013: 1) menyatakan manajemen rantai pasok adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktifitas total perusahaan dalam rantai *supply* melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Manufaktur, dalam penerapan *supply chain management* (SCM), perusahaan-perusahaan diharuskan mampu memenuhi kepuasan pelanggan, mengembangkan produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel.

Anwar (2013: 1) mendefinisikan bahwa *Supply Chain Management* sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir.

Penelitian Terdahulu

Mongilala (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Koordinasi Distribusi Rantai Pasokan peternakan ayam desa Tounelet Satu kec. Sonder kab. Minahasa, menunjukkan hasil yang ditemukan bahwa koordinasi aliran distribusi rantai pasokan ayam pedaging peternakan ayam Desa Tounelet Satu yang terjadi saat ini para peternak mengkoordinasikan seluruh hasil produksi peternakan kepada perusahaan. Sebaliknya para mitra kerja dari pemborong mengkoordinasikan permintaan kebutuhan mereka kepada pemborong kemudian pemborong mengkoordinasikan seluruh kebutuhan dari pemborong dan mitra kerjanya kepada perusahaan, lalu perusahaan akan mengkoordinasikan kepada peternak seluruh permintaan kebutuhan pemborong kepada perusahaan.

Diana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rantai Pasok Sosis *Food Industries* dari produsen sampai konsumen di Kota Bandung, menunjukkan hasil yang ditemukan bahwa Aliran rantai pasok PT. Kemfood Indonesia pertama dari produk yang dipasok oleh PT. Kemfood Pusat di alirkan ke Perusahaan Kemfood Cabang kemudian langsung ke segmen, baik itu retail maupun perusahaan lain yang bermitra dengan PT. Kemfood. Fungsi dan kinerja rantai pasok yang di miliki PT. Kemfood sudah cukup baik karena dilihat dari penilaian dan pengukuran menggunakan pendekatan metode *Balanced Scorecard*.

Talumewon (2014), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku di industry jasa makanan cepat saji KFC Multimart Ranotana, menunjukkan hasil ditemukan bahwa Rantai Pasokan di KFC Multimart Ranotana dimulai dari pembelian pasokan yang telah ditentukan sebelumnya dan untuk penyimpanan pasokan dan penggunaan, menggunakan prinsip FIFO.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan tempat penelitian yaitu, di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Adapun waktu yang dimanfaatkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yaitu dimulai dari bulan Desember 2018 sampai April 2019.

Informan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang di pelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 39). Informan dalam penelitian ini adalah pemelihara pemilik budidaya ikan mas di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe dan pemborong mitra dari pembudidaya tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini, Pertama adalah Bapak Yulian sebagai pemelihara ikan mas, kedua Bapak Joutje sebagai pemelihara ikan mas, ketiga Bapak Decky sebagai pemelihara ikan mas, keempat Bapak Novri sebagai pemborong ikan mas, kelima Ibu Joula sebagai pemborong ikan mas dan terakhir Bapak Tommy sebagai pemborong ikan mas.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dilakukan berdasarkan metode pengumpulan data. Sugiyono (2015:137) menyatakan data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini secara langsung pada objek penelitian melalui penelitian lapangan, yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan nelayan budidaya Ikan Mas di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Sugiyono (2015:137) menyatakan data sekunder sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah Sumber-sumber yang terkait dengan objek penelitian dan data-data yang ada pada nelayan budidaya Ikan Mas Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) menyatakan metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan analisis masalah, perumusan dan menetapkan manfaat penelitian kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian ini.

Keabsahan Data

Moleong (2010:324) menyatakan kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependibility*), (4) kepastian (*konfermability*).

Teknik Analisis Data

Secara umum ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu: (1) analisis data secara kualitatif, (2) analisis data Secara kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian

yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistic

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

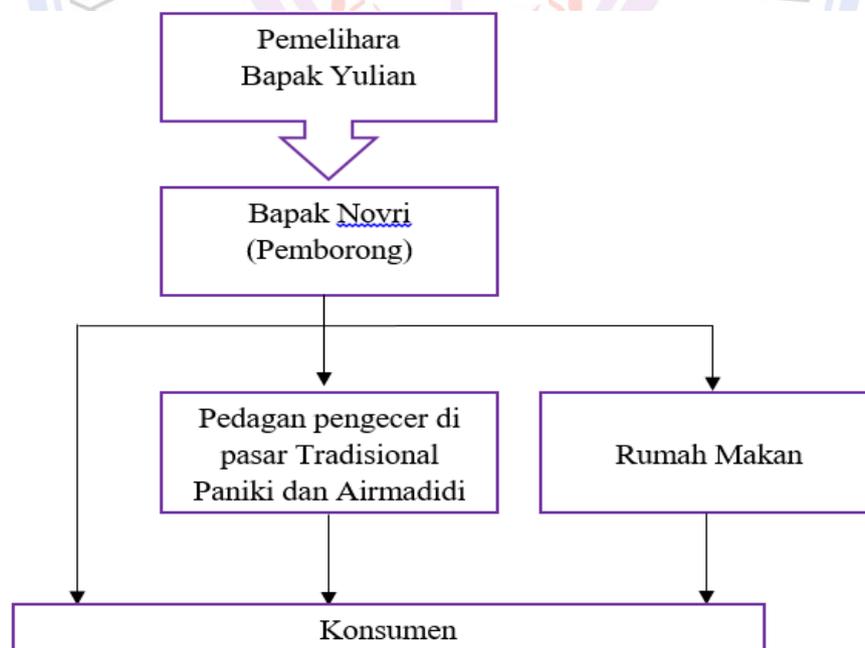
Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, terletak diujung utara pulau Sulawesi. Kabupaten Minahasa Utara terdiri dari 10 Kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Dimembe. Wilayah Kecamatan Dimembe terbagi atas 11 Desa, termasuk Desa Tatele. Nama TATELU diambil dari kata KITA TELU yang berarti kita bertiga atau torang tiga.

Desa Tatele merupakan salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Dimembe, yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara. Ketinggian dari dasar laut sampai 450 sampai 600 meter. Dengan suhu rata-rata 2- sampai dengan 29 derajat celsius. Curah hujan tidak menentu. Desa Tatele terletak di Bujur Lintang Utara 71600 – 72600 dan Terletak di Bujur Timur 16700-17500.

Usaha atau agribisnis perikanan di Desa Tatele yang membudidayakan ikan sudah di mulai sejak lama. Agribisnis perikanan yang ada di Desa Tatele saat ini telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan karena semakin meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan dan seiring berjalannya waktu, usaha kuliner yang menyajikan makanan dengan bahan dasar ikan air tawar semakin bertambah, sampai saat ini usah perikanan ikan air tawar terlebih khusus ikan mas yang ada di Desa Tatele kurang lebih sekitar 30 petani ikan. Antara lain, Bapa Yulian, Joutje dan Decky.

Mekanisme Aliran Produksi, Aliran Keuangan, Aliran Informasi Pada Rantai Pasok Ikan Mas di Desa Tatele.

1. Bapak Yulian



Gambar 1. Proses Rantai Pasok Ikan Mas Bapak Yulian

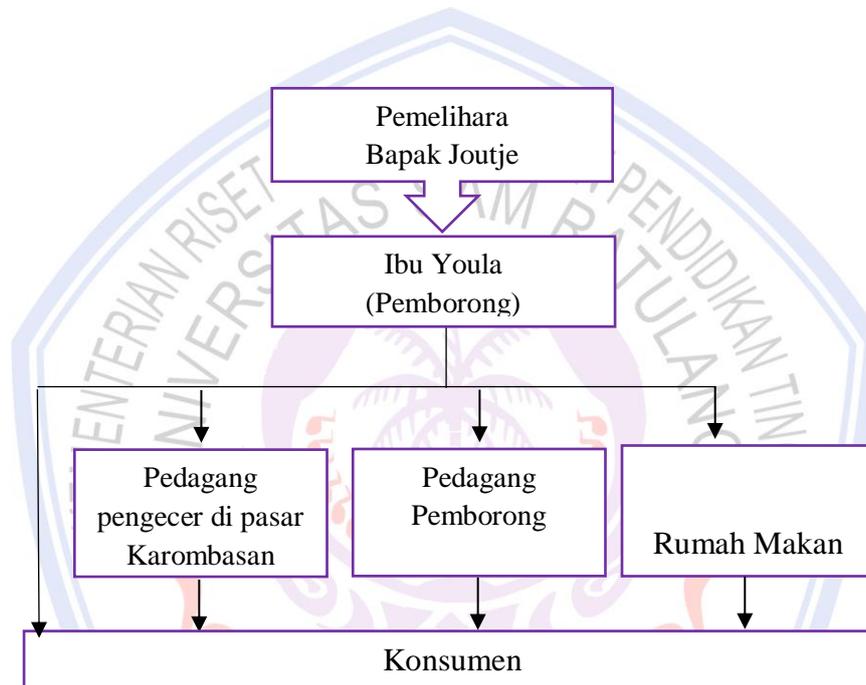
Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 1. Harga Jual Ikan Mas Bapak Yulian

No.	Keterangan	Harga (Rp)	
1.	Pemelihara (Bapak Yulian)	Jual kepemborong	Rp 42.000/kg
2.	Pemborong (Bapak Novri)	Jual kemitra kerja	
3.	Jual :		
	3.1	Pedagang Pengecer pasar tradisional	Rp 47.000/kg
	3.2	Rumah Makan	Rp 47.500/kg
	3.3	Konsumen	Rp 50.000/kg

Sumber: Data Olahan, 2019

2. Bapak Joutje



Gambar 2. Proses Rantai Pasok Ikan Mas Bapak Joutje

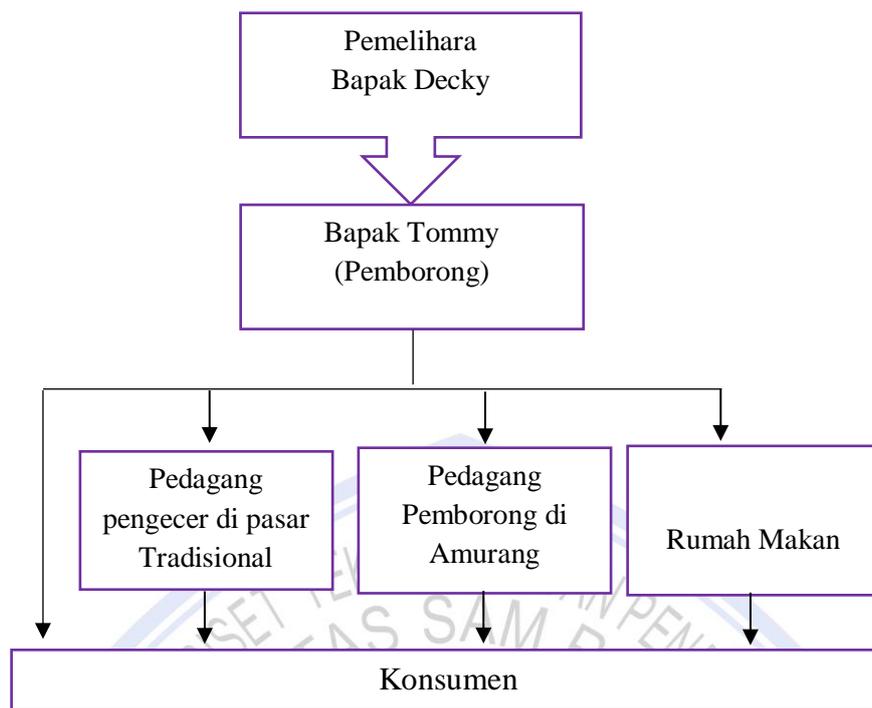
Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 2. Harga Jual Ikan Mas Bapak Joutje

No.	Keterangan	Harga (Rp)	
1.	Pemelihara (Bpk Joutje)	Jual ke pemborong	42.000/kg
2.	Pemborong (Ibu Youla)	Jual ke mitra kerja	
3.	Jual :		
	3.1	Pedagang Pengecer Pasar Tradisional Karombasan	46.000/kg
	3.2	Pedagang Pemborong	46.000/kg
	3.3	Rumah Makan	47.000/kg
	3.4	Konsumen	50.000/kg

Sumber: Data Olahan, 2019

3. Bapak Decky



Gambar 3. Proses Rantai Pasok Ikan Mas Bapak Decky

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 3. Harga Jual Ikan Mas Bapak Decky

No.	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Pemelihara (Bpk Decky)	Jual ke pemborong 42.000/kg
2.	Pemborong (Bpk Tommy)	Jual ke mitra kerja
3.	Jual :	
	3.1 Pedagang Pengecer Pasar Tradisional	45.500/kg
	3.2 Pedagang Pemborong	46.500/kg
	3.3 Rumah Makan	47.000/kg
	3.4 Konsumen	50.000/kg

Sumber: Data Olahan, 2019

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa setiap pihak-pihak yang terlibat dalam aliran distribusi rantai pasokan Ikan Mas mulai dari pemelihara sampai kepada konsumen berbeda-beda. Begitu juga dengan harga jual dari setiap pemelihara sampai kepada mitra kerja mereka dan sampai kepada konsumen yang ada saat ini berbeda-beda, seperti yang tertera pada tabel 1 sampai tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat selisih harga yang cukup signifikan antara pemelihara dan pemborong, terlihat dari margin pemasaran yang sangat besar antara pemborong dan perusahaan. Dalam model aliran distribusi rantai pasokan ini para pemelihara menjual kepada pemborong dengan harga murah kemudian pemborong menjual kepada mitra kerja dengan harga yang lebih mahal. Rata-Rata selisih harga antara harga beli dipemelihara dan harga jual kepada mitra kerja dari para pemborong sebesar Rp 5.000/kg. Disini dilihat bahwa pemborong yang paling banyak mendapat keuntungan karena selain mendapat keuntungan dari hasil pemelihara, pemborong juga mendapat keuntungan dari harga jual Ikan Mas kepada mitra kerjanya dan langsung kepada konsumen sendiri. Para pemelihara yang mengurus kegiatan peliharaan Ikan Mas mulai dari bibit, pemberian makan, dan proses pemeliharaan sampai menjadi Ikan Mas siap panen juga mendapat keuntungan yang tidak sedikit walaupun hanya sekali panen dalam waktu 5 bulan.

Gambar 1 sampai 3 menjelaskan bahwa Manajemen Rantai Pasokan Ikan Mas pada pemelihara ikan Desa tatelu Kecamatan Dimembe yang terjadi saat ini, dari sisi hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Dimana berawal dari pemelihara yang membutuhkan 5 bulan atau 150 hari untuk proses pemeliharaan sampai ikan siap untuk dipanen. Selanjutnya dijual kepada pemborong, selanjutnya disalurkan kepada pedagang pemborong, pedagang pengecer, rumah makan serta dijual langsung kepada konsumen. Setelah berada pada pedagang pemborong, pedagang pengecer, Ikan Mas akan dijual kembali kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu juga dengan rumah makan yang mengelolah Ikan Mas tersebut menjadi aneka jenis kuliner kemudian dijual kepada penikmat kuliner yang adalah konsumen akhir dari rumah makan. Dengan demikian rantai akhir dari proses rantai pasok ini berakhir pada konsumen. Koordinasi yang terjadi dalam rantai pasok ini yaitu setiap pihak anggota yang terlibat dalam aliran distribusi rantai pasokan ini baik dari sisi hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu saling berkoordinasi dengan masing-masing mitra kerja untuk memenuhi setiap permintaan Ikan Mas. Selain itu setiap pihak yang terlibat berbagi informasi untuk menunjang kelancaran aliran rantai pasokan.

Impilikasi Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Mas di Desa Tatelu

Desa Tatelu merupakan salah satu sentra perikanan yang ada di Kabupaten Minahasa. Usaha perikanan yang ada di Desa Tatelu sudah berlangsung lama dan menjadi turun temurun. Usaha ini dimulai sejak tahun 2005. Usaha ini banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Tatelu karena Desa ini berkedudukan di bawah kaki gunung klabat yang banyak dialiri oleh sumber mata air, sehingga banyak tempat pemeliharaan kolam ikan yang di jadikan tempat usaha di Desa ini. Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam distribusi rantai pasokan Ikan Mas di pemelihara Desa Tatelu, khususnya ketiga pemelihara yang menjadi objek penelitian berbeda-beda. Pihak-pihak yang terlibat dalam aliran distribusi rantai pasokan tersebut antara lain: Pemelihara, Pemborong beserta mitra kerja dari pemborong seperti pedagang pemborong, pedagang pengecer, rumah makan dan sampai kekonsumen. Pola kemitraan yang ada dipemelihara Ikan Mas Desa Tatelu semuanya bersifat kemitraan perorangan atau pemborong dan mitra kerja pemborong. Dengan pola kemitraan perorangan membuat para pemelihara mendapatkan keuntungan lebih karena menjual seluruh hasil Ikan Peliharaan kepada pemborong tanpa harus turun tangan lagi untuk dijual sendiri kepada para pedagang atau konsumen langsung. Harga jual disetiap pemelihara yang ada di Desa Tatalu kepada pemborong adalah sama. Tetapi dari pemborong kemitra kerjanya masing-masing berbeda sesuai dengan hasil kesepakatan.

Manajemen rantai pasokan Ikan Mas di pemelihara Desa Tatelu yang ada saat ini dimulai dari pemelihara sebagai penghasil Ikan Mas menjual seluruh hasil produksi pemeliharaan mereka kepada pemborong dan selanjutnya dari pemborong menyalurkan kepada pedagang pemborong, pedagang pengecer, rumah makan serta dijual langsung kepada konsumen, daripadagang pemborong, pedagang pengecer, dan rumah makan kemudian menjual kembali kepada konsumen sebagai pengguna akhir. Dengan demikian rantai akhir aliran distribusi rantai pasokan Ikan Mas ini adalah konsumen akhir.

Hasil temuan bahan pokok berupa bibit Ikan Mas saat ini tidak susah untuk dicari kerane di Desa Tatelu sudah banyak penjual bibit Ikan Mas. Rata-rata jumlah panen disetiap pemelihara Ikan Mas mencapai 97-96%. Hasil penelitian menunjukkan tahapan proses pemelihara Ikan Mas di Desa Tatelu sebagai berikut:

1. Proses pemelihara sampai ikan siap panen
2. Dibeli oleh pemborong
3. Pemanenan ikan oleh pemborong di lokasi pemeliharaan
4. Distribusi ke kolam tempat penampungan pemborong
5. Distribusi ke pedagang pemborong, pedagang pengecer, rumah makan
6. Dijual kepada masyarakat sekitar dan pembeli di pasar tradisional.

Evaluasi waktu panen diketiga pemelihara ikan tersebut relatif sama karena mereka mendapatkan bibit ikan di tempat yang sama dan diberi pelet dengan merek sama dan memberi makan di waktu yang sama dalam sehari. Waktu proses rantai pasok di pemelihara Ikan Mas Desa Tateli berkisar 155 hari sampai 160 hari bergantung pada banyaknya jumlah bibit yang dipelihara. Dimulai dari proses pelihara oleh para pemelihara sampai dengan proses penyaluran yang dilakukan oleh pemborong kepada para mitra kerja hingga ke konsumen. Proses produksi yang dilakukan pemborong membutuhkan waktu 5-6 jam dimulai dari pengurangan air dalam kolam sampai pemindahan dari kolam ke tempat penampungan pemborong, lalu di distribusikan ke agen atau mitra kerja dengan waktu pendistribusian 3-5 hari.

Dalam proses produksi pembudidayaan Ikan Mas, berdasarkan hasil penelitian, terdapat masalah atau risiko yang dialami yang menghambat dan dapat merugikan para nelayan budidaya, yaitu:

Keadaan air di Desa Tatelu sebagai lokasi pembudidayaan berpengaruh terhadap hasil produksi Ikan Mujair. Pada saat kemarau air akan kekurangan oksigen karena suhu air yang menjadi panas yang membuat ikan sulit beradaptasi dan mati. Pada saat cuaca hujan dengan arus angin yang kuat akan menyulitkan para nelayan budidaya untuk melakukan pekerjaannya, risiko lain yang dapat terjadi adalah jaring hanyut sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi nelayan budidaya. Pertumbuhan tumbuhan liar seperti lumut yang disebut *arakan* juga menjadi faktor penghambat produksi Ikan Mujair. Selain itu, pada saat tertentu dapat terjadi peristiwa *rano lewo* (air busuk), air kolam tercemar dan mengandung kadar belerang yang tinggi sehingga menyebabkan kematian ikan, ini sangat merugikan nelayan budidaya.

Suatu sistem yang tidak terintegrasi akan membuat pihak yang terlibat memperoleh sesuatu yang tidak optimal. Pengintegrasian sistem produksi hulu dan hilir dalam usaha perikanan khususnya perikanan Ikan Mas dapat diupayakan dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Mangement* atau Manajemen Rantai Pasokan. Manajemen rantai pasok mengintegrasikan secara sistematis dan strategis terhadap taktik-taktik yang digunakan untuk fungsi-fungsi bisnis dalam suatu rantai pasok yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari keseluruhan rantai pasok. Sehingga dapat menyertakan sifat strategis dari koordinasi antar rekan dan menekan bahwa manajemen rantai pasok memiliki sebuah tujuan yang dapat meningkatkan kinerja dari suatu keseluruhan yang terlibat dalam sebuah rantai pasokan. Integrasi aktivitas dari pengadaan bahan, proses pemeliharaan, pengubahan menjadi produk akhir, serta pendistribusian dan penjualan kepada pelanggan. Manajemen rantai pasok mencakup aktivitas untuk menentukan penyedia transportasi, transfer uang secara kredit dan tunai, para pemasik, pendistribusian, persaingan, pemenuhan pesanan, serta berbagai informasi pelanggan dan produksi. Dengan adanya sistem terintegrasi, maka dapat mengoptimalkan pendapatan dari para nelayan.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis manajemen rantai pasok ikan mas pada Desa Tatelu adalah Pemelihara (pemilik usaha perikanan), pemborong (yang bermitra dengan perusahaan dan membeli langsung kepada pemelihara), pedagang (pedagang pemborong dan pedagang pengecer), pembeli (rumah makan, dan *customer* lokal/masyarakat sekitar), serta konsumen akhir. Hasil Observasi di lapangan menyimpulkan bahwa manajemen rantai pasok ikan mas di Desa Tatelu yaitu: Aliran distribusi rantai pasokan Ikan Mas di perikanan Desa Tatelu kecamatan Dimembe yaitu: pemelihara menjual hasil produksi mereka kepada pemborong, selanjutnya pemborong menjual dan menyalurkan kepada mitra kerjanya seperti, pedagang pemborong, pedagang pengecer, rumah makan, serta dijual langsung kepada konsumen. Ikan Mas pada pedagang pemborong, pedagang pengecer, dan rumah makan dijual kembali kepada konsumen yang datang ke pasar tradisional maupun kerumah makan yang sudah diolah menjadi berbagai macam kuliner. Perbedaan mencolok berada pada segi waktu, seperti pembudidaya membutuhkan waktu rata-rata 5 bulan untuk sekali panen dan dijual kepada pemborong sedangkan pemborong dan pengecer hanya membutuhkan waktu maksimal 1 minggu untuk mendistribusikan atau menjualnya ke rumah makan atau konsumen.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk sebuah mekanisme rantai pasokan pada Ikan Mas di Kecamatan Dimembe sesuai dengan hasil dari data yang ada di lapangan adalah sebagai berikut: Membuat sebuah manajemen rantai pasok baru, namun menghilangkan pemborong, namun dengan catatan para pembudidaya harus memiliki mitra kerja baik pengecer maupun rumah makan yang langsung menjual ikan kepada konsumen akhir tanpa harus di jual terlebih dahulu kepada pemborong. Jika demikian maka keuntungan akan meningkat bagi pembudidaya atau pemelihara ikan. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan, mengontrol para pengusaha perikanan yang ada dengan memberi bantuan, penyuluhan untuk meningkatkan produksinya, yang tentu juga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pada pola distribusi rantai pasok Ikan Mas, para anggota rantai pasok melakukan kesepakatan waktu, kuantitas, dan kualitas agar aliran produk, finansial dan informasi lebih tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2013. *Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management)*. Konsep dan Hakikat. Semarang.
- Budiman, E. 2013. Evaluasi Kinerja *supply chain* Pada UD. Maju Jaya di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 4, Hal 443-452. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2707/2260>. Diakses tanggal 27 September 2018
- Chopra, S. dan Meindl, P. 2007. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations*. Person Prentice Hall, New Jersey.
- Daft dan Richard. 2006 *Manajemen*. Edisi 6. Salemba Empat, Jakarta.
- Diana. 2016. Analisis Rantai Pasok Sosis *Food Industries* dari produsen sampai konsumen di Kota Bandung. *Students E-Journals*. Vol. 5, No 2. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/8580/3970>. Diakses tanggal 27 September 2018
- Evans, J. dan Coller, D. 2007. *Operations Management. International Student Edition*. Cengage Learning, South-Western.
- Griffin. 2002. *Customer Loyalty How to Earn it, How to Keep it*, Lexington Books. Erlangga, Jakarta.
- Herjanto. 2007. *Manajemen Produksi dan Operasi*. PT.Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Magfuri. 1987. *Manajemen Produksi*. Liberty, Yogyakarta.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mongilala, G. 2016. Koordinasi Distribusi Rantai Pasokan Ayam Pedaging (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Desa Tounelet Satu Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa). *Jurnal EMBA*. Vol. 16, No. 4, Hal. 794-805. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/13745/13326>. Diakses tanggal 27 September 2018.
- Partadireja. 1993. *Pengantar Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Pujawan. 2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya, Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D))*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Talumewo, P. (2014). Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku di industri jasa makanan cepat saji KFC Multimart Ranotana. Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3, Hal. 1584-1591. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5918>. Diakses tanggal 27 September 2018.